

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di MI Islamiyah Ciwaru dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam menanamkan interaksi sosial dibutuhkan strategi guru khususnya dalam pembelajaran. Adapun strategi yang dapat digunakan ada tiga macam yakni strategi yang diindividualisasikan, strategi kooperatif dan strategi modifikasi tingkah laku. Strategi yang diindividualisasikan adalah fokus terhadap setiap perbedaan individu. Dalam pelaksanaan strategi ini ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu pelompokkan murid yang tidak tetap anggotanya, pengaturan lingkungan belajar agar pembelajaran tidak monoton, dan mengadakan pusat belajar untuk mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari. Strategi kooperatif merupakan strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok guna membantu satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama. Sementara, strategi modifikasi tingkah laku yakni strategi yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah positif. Dengan cara adanya interaksi sosial antara guru dan siswa serta pujian atau hadiah untuk memotivasi siswa.

2. Dalam melaksanakan interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di MI Islamiyah Ciwaru terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung interaksi sosial ada empat yaitu imitasi (siswa ikut melaksanakan tugas seperti teman-temannya), sugesti (guru menasehati siswa untuk tidak mengganggu teman), identifikasi (mengikuti temannya belajar dan sholat bersama) dan simpati (menanyakan keadaan teman yang sakit dan meminjamkan alat tulis). Sedangkan faktor penghambat interaksi sosial ada dua yaitu persaingan (saling mencela antar siswa) dan pertentangan (menentang pendapat teman).

B. Saran

Sehubungan dengan penemuan-penemuan peneliti, sebagai bahan pemikiran bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah MI Islamiyah Ciwaru

Diharapkan dapat memberikan pengertian kepada orangtua siswa tunagrahita untuk memberikan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) guna penanganan dan penyampaian materi belajar sesuai yang dibutuhkan ABK.

2. Bagi Guru di MI Islamiyah Ciwaru

Diharapkan untuk memahami karakteristik setiap anak tunagrahita dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan

interaksi sosial dengan berbantuan media yang menyenangkan sehingga anak akan terbiasa berinteraksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu melanjutkan penelitian tentang anak berkebutuhan khusus di MI Islamiyah Ciwaru dengan lebih mendalam mengenai strategi dalam menanamkan interaksi sosial bukan yang dilakukan guru saat pembelajaran saja tetapi saat di lingkungan sekolah.